

BULETIN



Sekolah Klasikal
Terang Nusantara

September 2021



VISI SETARA

Pendidikan yang berpusat pada Kristus demi membangun bangsa

Info Kontak & Media Sosial

-  Jl. Jamika no. 88
-  (022) 607 2222
-  0811 2222 018
-  info@terangnusantara.org
-  www.terangnusantara.org
-  @terangnusantara
-  Multimedia Setara

SEKAPUR SIRIH

Mengarahkan Hidup kepada Tuhan

Di dalam Alkitab banyak ditulis kisah kehidupan tokoh-tokoh yang dipakai Tuhan secara luar biasa. Kalau kita membaca atau mempelajari kisah kehidupan raja-raja Israel dan Yehuda, maka kita akan menemukan bahwa raja-raja yang takut akan Tuhan dan melakukan apa yang benar di mata Tuhan kerajaannya akan kokoh dan kuat, serta raja itu akan memimpin dalam waktu yang lama (lebih dari 10 tahun).

Raja Yotam adalah raja ke-11, ia menjadi raja Yehuda menggantikan Uzia, ayahnya. Ia memerintah kerajaan Yehuda selama 16 tahun. Hal yang menarik dari raja Yotam, selain ia melakukan apa yang benar di mata Tuhan (2 Tawarikh 27:2), ia juga mengarahkan hidupnya kepada TUHAN, Allahnya (2 Tawarikh 27:6) sehingga ia menjadi kuat.

Hari-hari ini ada banyak hal yang dapat melemahkan kita, mungkin lingkungan, pekerjaan, keluarga, atau situasi apa pun di sekitar kita, akan tetapi ada hal yang dapat membuat kita menjadi KUAT yaitu dengan MENGARAHKAN hidup kita kepada Tuhan. Di dalam 2 Tawarikh 27:6 dikatakan “Yotam menjadi kuat, karena ia mengarahkan hidupnya kepada TUHAN, Allahnya”.

Apa pun hal yang membuat kita lemah saat ini, mari kita dengan sengaja mengarahkan/memfokuskan hidup kita kepada Tuhan dengan cara berdoa, memuji Tuhan, serta membaca dan merenungkan firman Tuhan, sehingga kita menjadi orang-orang yang KUAT di dalam Tuhan. Amin.

Salam Kasih,
Fari Sutianingsih

KEGIATAN BULAN SEPTEMBER

3



Pengenalan SMP
(Bagi Orang Tua
Murid Kelas 6 SD)

3



Pengembangan
Profesional Guru

11



Seminar
Orang Tua
Murid Kelas
5 dan 6 SD

24



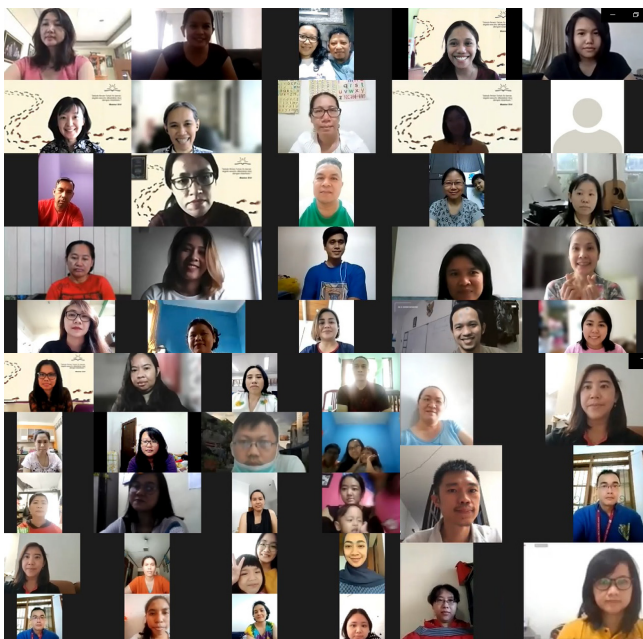
Persekutuan
Guru-staf

POKOK DOA

- Pemerintah pusat, daerah dan masyarakat konsisten dalam pengendalian pandemi Covid-19 dan kelancaran tahapan pelaksanaan vaksinasi.
- Pembelajaran Jarak Jauh tahun ajaran 2021/2022.
- Kesehatan seluruh komunitas SETARA (murid, guru, staf, orangtua, dewan sekolah).
- Pengembangan sarana dan prasarana sekolah untuk jangka panjang.
- Kesehatan dan kelancaran usaha para donatur dan sukarelawan yang menolong SETARA.

SEMINAR ORANG TUA KB & TK

Pada tanggal 28 Agustus 2021, *Sekolah Klasikal Terang Nusantara* mengadakan sebuah seminar yang diperuntukkan bagi orang tua murid kelas Kelompok Bermain dan TK. Seminar ini mengambil tema “Deteksi Dini Kebutuhan Khusus pada Anak” dengan Ibu Augustria Hariningtias, dr. Mpd. (dr.Tia) sebagai narasumbernya. dr.Tia menjelaskan secara praktis bagaimana mengetahui perkembangan anak sesuai dengan usianya dan apa yang perlu dilakukan untuk dapat menstimulus perkembangan tersebut. Orang tua cukup antusias menanyakan tentang kondisi anak yang hipersensitif dan hiposensitif yang juga menjadi pengalaman pribadi bagi dr.Tia sendiri.



YUK, KENAL GURU LEBIH DEKAT

Bagi orang tua dan murid yang sudah lama menjadi bagian dari keluarga SETARA pasti sudah tidak asing lagi dengan ibu guru yang satu ini, Ibu Erna Monica Waty. Salah satu peraih penghargaan Emuna ini sudah hampir 7 tahun lamanya menjadi guru di SETARA. Ya, sama dengan usia SETARA sejak awal beroperasi. Ibu Erna adalah guru pertama di SETARA dan ternyata sempat mengajar di kelas TK A juga pada tahun 2015-2017 sebelum akhirnya mengajar di kelas TK B pada tahun-tahun selanjutnya.

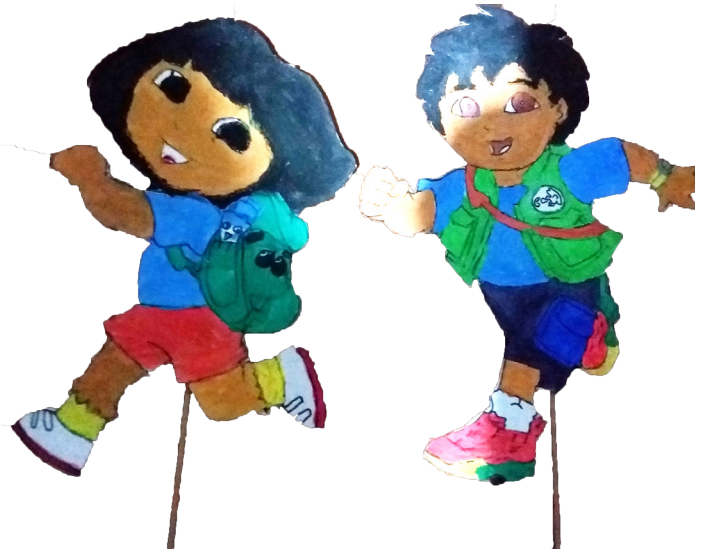
“Panggilan”, itulah jawaban pertama yang keluar dari mulut Ibu Erna ketika ditanya apa yang membuatnya menjadi seorang pengajar dan tetap bertahan mengajar hingga saat ini. Bahkan ia mengambil kuliah sarjana pendidikan di tengah-tengah masa mengajarnya untuk dapat memberikan ilmu yang lebih baik lagi bagi murid. Beliau sempat mengajar di Rumah Terang dan harus keluar karena ibunya yang sakit, sampai akhirnya di suatu pembicaraan acak dengan Ibu Maria (Kepala Sekolah SETARA saat ini), beliau mengatakan isi hatinya tentang pendidikan anak-anak yang kemudian membawanya untuk turut mengambil bagian dalam pelayanan di SETARA.

Sebagai seorang yang memiliki kepribadian koleris, Ibu Erna adalah guru yang tegas dalam memberikan disiplin bagi murid-muridnya selama itu benar serta sesuai dengan prinsip sekolah dan terutama nilai-nilai yang terkandung di dalam Alkitab. Di sisi lain, Ibu Erna adalah guru yang tekun membawa murid-muridnya ke dalam doa. Setiap anak disebutkan namanya satu per satu. Bagi Ibu Erna, tidak ada harga yang lebih pantas dibayarkan atas pelayanannya selain melihat perubahan yang lebih positif terjadi dalam diri setiap anak-anak didiknya.

Soli Deo Gloria.



PROYEK KELAS 7 SMP (WAYANG MODERN)



Kreatif, imajinatif, bijaksana juga komunikatif, itu lah yang dipelajari anak-anak kelas 7 SMP Terang Nusantara ketika belajar tentang wayang di pelajaran Bahasa Sunda. Ya, pelajaran ini bukan hanya tentang bahasa tetapi juga bagaimana mengajarkan budaya yang diteruskan serta dikembangkan turun temurun di Tanah Sunda. Berkolaborasi dengan pelajaran Prakarya, anak-anak diminta untuk membuat wayang versi mereka sendiri. Mulai dari sentuhan tradisional hingga modern, mereka memberikan yang terbaik dalam membuatnya. Selain itu, mereka juga diminta untuk menjadi dalang dari wayang-wayang tersebut dengan menggunakan bahasa Sunda dan mengumpulkannya dalam bentuk video.



MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN DAN TANGGUNG JAWAB PADA ANAK

Narasumber: Regina Stefanie
Fasilitator Growing Kids God's
Way & Kepala Sekolah CBCS
Early Childhood

Mengapa orang tua perlu mendorong anak mengerjakan kewajibannya secara mandiri?

Mengajarkan tanggung jawab melakukan kewajibannya sangat penting untuk mereka bisa bertumbuh menjadi anak yang mandiri, memiliki keterampilan hidup di dalam merencanakan dan memecahkan masalah, memiliki karakter seperti bertanggung jawab, menghargai, mengasihi. Untuk anak yang kecil, orang tua dapat membantu anak di dalam meningkatkan perkembangan fisik, kognitif, sosial emosionalnya. Dan yang paling penting orangtua sedang melatih mereka menjadi penatalayan Tuhan yang baik dan menjadi anak yang mengasihi Tuhan dan sesamanya.

Apa yang terjadi jika anak tidak terbiasa melakukan kewajibannya secara mandiri?

Anak yang tidak terbiasa melakukan kewajibannya secara mandiri, dampak yang sangat besar adalah mereka akan bertumbuh menjadi anak yang self-centered atau egois dimana mereka lebih memperhatikan kesenangannya sendiri dibandingkan memperhatikan dan menghargai orang lain dan Tuhan di hidup mereka di masa akan datang. Hal ini bisa berdampak di dalam kehidupan mereka saat ini dan yang akan datang seperti kurang kreatif, kurang inisiatif atau cenderung pemalas, tidak optimal di dalam belajar dan pekerjaannya di masa datang, cenderung tidak taat, dll.

Seperti apa strategi untuk membiasakan anak agar mampu mengerjakan kewajibannya secara mandiri?

1. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah latihan ketaatannya terlebih dahulu (tidak perlu sampai sempurna) karena ketaatan akan memudahkan anak dapat dilatih untuk melakukan kewajibannya secara mandiri.
2. Rencanakan 1-2 pekerjaan yang anak Anda perlu lakukan dalam rentang waktu tertentu secara bertahap (Pilih hal yang anak bisa lakukan terlebih dahulu sesuai dengan usianya)
3. Jelaskan mengapa hal tersebut penting utk dilakukan (anak usia kecil dapat dijelaskan dengan singkat)
4. Gunakan contoh. (Untuk anak usia muda, orangtua dapat bermain peran dengan anak bagaimana melakukannya)
5. Buat jadwal kapan dia perlu melakukannya apakah pagi hari atau setelah pulang sekolah atau dalam rentang jam tertentu. Gunakan metode-metode yang menarik seperti membuat kartu atau meminta mereka berkreasi sendiri, dll. (Untuk anak kecil dapat jadwal bergambar yang sudah ditentukan orang tua)
6. Berikan *reinforcement* berupa motivasi dan pujian ketika mereka dapat melakukannya. Jika belum berhasil, orangtua dapat mengajarkannya kembali.
7. Jadikan proses ini menjadi proses menginternalisasi di dalam hidup mereka sehingga mereka melakukannya bukan lagi apa yang menjadi kewajiban mereka tetapi menjadi sukacita mereka karena mengasihi Tuhan, orang tua dan orang lain.



Adakah hal-hal yang perlu dihindari dalam proses mendidik anak untuk mengerjakan kewajibannya secara mandiri? Bila ada, hal apakah itu?

1. Memaksa mereka melakukan kewajiban tanpa menjelaskan terlebih dahulu ekspektasi dan bagaimana melakukannya.
2. Orang tua tidak konsisten di dalam memberikan reinforcement. Terlebih ketika kurang berhasil, orangtua lah yang membereskan pekerjaan mereka.
3. Orang tua cenderung tidak sabar dan marah ketika mereka tidak dapat melakukannya. Perlu diingat ketidaksabaran dan kemarahan tidak dapat menolong anak Anda untuk dapat melakukannya dengan benar bahkan dapat mematikan motivasi mereka.
4. Khusus orang tua yang memiliki anak praremaja dan remaja, jangan mengambil sukacita mereka di dalam mengerjakan kewajibannya dengan mengingatkan mereka terus menerus dimana sebenarnya mereka dapat melakukannya.